

ABSTRAK

Pemilihan Umum (Pemilu) 2024 menjadi salah satu peristiwa politik terbesar yang mendapat perhatian luas dari media massa, termasuk Metro TV. Sebagai stasiun televisi berita terkemuka di Indonesia, Metro TV memiliki pengaruh besar dalam membentuk persepsi publik terhadap jalannya pemilu. Media tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga membangun narasi tertentu yang dapat memengaruhi opini masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana program Q&A Metro TV mengonstruksi berita Pemilu 2024 dengan menggunakan pendekatan analisis *framing* model Robert N. Entman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data primer diperoleh dari tiga episode program Q&A Metro TV yang tayang antara Februari hingga Juli 2024, yaitu "Trust Issue di Pemilu, Emang Boleh?", "Menyala Abangku!", dan "Peluit Sang Wasit, Hasyim Asy'ari". Analisis dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan pola *framing* yang digunakan, serta menarik kesimpulan mengenai konstruksi realitas politik yang dibangun Metro TV dalam memberitakan pemilu. Hasil penelitian ini menemukan lima temuan utama dalam framing Metro TV terhadap Pemilu 2024. Pertama, Metro TV dikonstruksi sebagai watchdog demokrasi yang kurang netral karena lebih menyoroti dugaan kecurangan tanpa memberikan perspektif yang berimbang. Kedua, Pemilu 2024 dikonstruksi sebagai pemilu dengan krisis kepercayaan, di mana hasilnya dianggap tidak mencerminkan kehendak rakyat akibat dugaan kecurangan dan keputusan kontroversial Mahkamah Konstitusi. Ketiga, kecurangan pemilu dikonstruksi sebagai kecurangan terstruktur dan sistematis yang melibatkan elite politik tertentu. Keempat, penyelenggara pemilu dikonstruksi sebagai institusi yang tidak independen, dengan KPU dan Bawaslu dipersepsikan tunduk pada tekanan politik. Kelima, hak angket, mobilisasi massa, dan Mahkamah Konstitusi dikonstruksi sebagai solusi, dengan Metro TV mendorong langkah-langkah tersebut sebagai bentuk perlawanan politik terhadap dugaan kecurangan pemilu.

Kata kunci : Konstruksi, *Framing*, Pemberitaan Pemilihan Umum 2024, Metro TV, Program Q&A.

ABSTRACT

The 2024 General Election is one of the biggest political events that has received wide attention from mass media, including Metro TV. As the leading news television station in Indonesia, Metro TV has a major influence in shaping public perception of the elections. The media not only presents information, but also builds certain narratives that can influence public opinion. Therefore, this study aims to analyze how Metro TV's Q&A program constructs the 2024 Election news by using the Robert N. Entman model framing analysis approach. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Primary data was obtained from three episodes of Metro TV's Q&A program that aired between February and July 2024, namely "Trust Issue in Elections, Is it Really OK?", "Light Up My Brother!", and "The Whistle of the Referee, Hasyim Asy'ari". The analysis was conducted by reducing the data, presenting the framing patterns used, and drawing conclusions about the construction of political reality built by Metro TV in reporting elections. The results of this study found five main findings in Metro TV's framing of the 2024 Election. First, Metro TV is constructed as a less neutral watchdog of democracy because it highlights allegations of fraud without providing a balanced perspective. Second, the 2024 Election is constructed as an election with a crisis of confidence, where the results are considered not to reflect the will of the people due to alleged fraud and controversial decisions of the Constitutional Court. Third, election fraud is constructed as a structured and systematic fraud involving certain political elites. Fourth, the election organizers were constructed as institutions that were not independent, with the KPU and Bawaslu perceived to be subject to political pressure. Fifth, the right of inquiry, mass mobilization, and the Constitutional Court are constructed as solutions, with Metro TV encouraging these steps as a form of political resistance to alleged election fraud.

Keywords: *Construction, Framing, Coverage of the 2024 General Election, Metro TV, Q&A Program.*